

PEMBENTUKAN KADER LAKTASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUI PADA IBU NIFAS

Wenny Indah Purnama Eka Sari¹, Kurniyati², Yenni Puspita³

^{1 2 3}Program Studi Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email: wennyindah187@gmail.com

ABSTRAK

Kader kesehatan merupakan salah satu garda depan pembangunan sektor kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Peran pelaksana kesehatan dalam pembangunan kesehatan sangat penting. Untuk meningkatkan prevalensi pemberian ASI eksklusif, perlu dibentuk kader pendukung pemberian ASI guna mendukung perkembangan gizi keluarga khususnya ASI eksklusif. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membentuk Kader Laktasi melalui pelatihan kader guna meningkatkan keterampilan ibu menyusui. Hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum dan setelah pelatihan kader laktasi, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 20 poin, artinya seluruh kader memiliki pengetahuan yang baik. Rerata keterampilan kader saat praktikum yaitu teknik menyusui yang benar sebesar 81,5, pemerahan dan penyimpanan ASI sebesar 82,5, pijat oksitosin 80 dan pijat laktasi 83,3. Rerata keterampilan kader saat pendampingan, Pijat oksitosin 90,8 dan pijat laktasi 92,3. Rerata keterampilan menyusui ibu nifas yang telah diberi edukasi oleh kader laktasi, teknik menyusui yang benar 91,6 dan pemerahan dan penyimpanan ASI 88,9. Hal ini menunjukkan keterampilan menyusui pada kategori sangat baik. Kader Laktasi Desa Kampung Delima Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu telah terbentuk dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan ibu menyusui. Kader Laktasi ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Kampung Delima yang juga berisi uraian tugas pokok Kader Laktasi.

Kata Kunci: Kader laktasi, keterampilan menyusui

ABSTRACT

Health cadres are at the forefront of community empowerment-based health sector development. The role of health practitioners in health development is very important. To increase the prevalence of exclusive breastfeeding, it is necessary to form cadres to support breastfeeding to support the development of family nutrition, especially exclusive breastfeeding. The purpose of this community service activity was to form Lactation Cadres through cadre training to improve the skills of breastfeeding mothers. The results of the pretest and posttest to determine the knowledge of cadres before and after lactation cadre training showed that there was an increase in knowledge of 20 points, meaning that all cadres had good knowledge. The average skill of the cadres during the practicum, namely the proper breastfeeding technique was 81,5, milking and storing breast milk was 82,5, oxytocin massage was 80 and lactation massage was 83,3. The average skill of cadres during mentoring, oxytocin massage was 90,8 and lactation massage was 92,3. The average breastfeeding skill of postpartum mothers who have been educated by lactation cadres, proper breastfeeding techniques was 91,6 and milking as well as storing breast milk was 88,9. This shows breastfeeding skills in the very good category. The Lactation Cadre of Kampung Delima Village, Rejang Lebong

Regency, Bengkulu Province has been formed and has good knowledge and skills so that it can improve the skills of breastfeeding mothers. Lactation Cadres were appointed through a Decree of the Village Head of Kampung Delima which also contains a description of the main duties of the Lactation Cadres.

Key Words: *Breastfeeding skill, lactation cadres*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. ASI merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Kemenkes, 2020).

Bayi membutuhkan ASI dan asupan makanan yang cukup untuk meningkatkan kadar gizi selama masa pertumbuhan. Jika asupannya kurang, mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, bahkan sampai dewasa. Pemberian ASI eksklusif juga sangat penting dalam tumbuh kembang dan kesehatan bayi. Selain menurunkan resiko penyakit jantung ketika dewasa, ASI melindungi bayi dari beberapa resiko penyakit lainnya. Stunting juga terjadi sebagai dampak dari infeksi yang terjadi selama bertahun-tahun, saat itulah manfaat ASI sangat dirasakan. Oleh karena itu, anak akan lebih sehat selama masa perkembangan dan pertumbuhan, nutrisi yang masuk ke dalam tubuh anak juga dapat diserap dengan maksimal, serta terhindar dari resiko stunting. Pemberian ASI eksklusif merupakan cara termudah terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi. Manfaat ASI eksklusif terbukti membantu anak mendapatkan asupan gizi yang cukup, sehingga meminimalisir resiko terjadinya stunting pada anak (Hizriyani, 2021).

Kader kesehatan merupakan salah satu ujung tombak pembangunan bidang kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat yang berperan penting. Untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif perlu dibentuk kader pendukung ASI yang mendukung pembangunan bidang gizi keluarga terutama pemberian ASI eksklusif. Kader yang

memahami tentang ASI, manajemen laktasi dan mampu mengedukasi masyarakat masih terbatas. Adanya kader pendukung ASI, membantu masyarakat memberikan makanan terbaik untuk bayi yaitu ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, dilanjutkan pemberian ASI dan makanan pendamping ASI sampai usia 2 tahun (Isyti'aroh., et al., 2018).

Kader pendukung ASI berperan untuk peningkatan cakupan ASI eksklusif. Hasil penelitian di beberapa negara berkembang yang dilakukan oleh Shakya., et al., (2017) menyebutkan bahwa *community based-peer support* mampu meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Lalu, Siswono., et al., (2014) menyatakan bahwa kegiatan intervensi berupa pelatihan kader cerdas ASI eksklusif menentukan keberhasilan program ASI eksklusif. Menghasilkan kader cerdas ASI, membentuk komitmen kader dan memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif kepada masyarakat dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Kesuksesan ASI eksklusif perlu mendapatkan perhatian semua pihak. Beberapa fakta menunjukkan wanita menyusui membutuhkan dukungan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan menyusui. Petugas kesehatan dan kader dapat memberikan dukungan informasi dan praktik menyusui agar ibu dapat menyusui eksklusif, sehingga dibutuhkan edukasi, informasi dan latihan persiapan menyusui (Gavine., et al., 2016). Sari., Yusniarita (2021) menyatakan ada pengaruh keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil akan keterampilan menyusui. Ibu hamil yang diberikan pendidikan kesehatan dan keterampilan menyusui dapat meningkatkan keterampilan pemberian ASI.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dituang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012. Target Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 adalah cakupan ASI eksklusif sebesar 50% pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2015). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 67,74%, yang sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 47% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu tahun 2019 sebanyak 8.235 (76%). Pemberian ASI eksklusif tahun 2019 di Kab. Rejang Lebong sebanyak 50%, cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Kampung Delima masih rendah yaitu 56%.

Hasil wawancara dengan penanggung jawab program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kampung Delima menunjukkan bahwa puskesmas sudah menjalankan program dalam upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif berupa penyuluhan dan kelas ibu hamil. Namun, program ini tidak berjalan baik, karena tidak dilakukan secara berkesinambungan dengan keterbatasan tenaga pelaksana di lapangan. Selain itu, Desa Kampung Delima dan Kesambe Lama merupakan Desa yang memiliki kader aktif, namun belum ada kader laktasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang ASI dan manfaatnya serta keterampilan dalam menyusui. Sehingga perlu dibentuk kader laktasi yang mampu meningkatkan upaya keberhasilan ASI eksklusif dan mendukung ibu bekerja tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui Pelatihan Kader Laktasi dan dilanjutkan dengan pendampingan kader, serta evaluasi keterampilan ibu menyusui. Tahap pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut: 1) sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran Desa Kampung Delima Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kab. Rejang Lebong, 2) rekrutmen kader, yaitu kader posyandu aktif di Desa Kampung Delima yang berjumlah 12 orang, 3) pelatihan kader laktasi selama 2 hari dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pratikum, 4) *action plan* berupa pendampingan kader dalam melakukan praktik langsung pijat oksitosin dan pijat laktasi, serta edukasi ibu nifas oleh kader laktasi tentang teknik menyusui yang benar dan memerah serta penyimpanan ASI, dan 5) evaluasi dan monitoring, *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum dan setelah pelatihan kader laktasi, pratikum untuk menilai keterampilan kader, dan pendampingan kader langsung dengan ibu nifas menggunakan daftar tilik. Kegiatan PKM berupa pelatihan dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 15-16 Juli 2022 di Aula Hotel Griya Anggita. Pendampingan Kader selama 4 minggu dari tanggal 25 Juli s.d 5 Agustus 2022 dan evaluasi keterampilan ibu nifas selama 2 minggu dari tanggal 11 s.d 25 Agustus 2022 di Desa Kampung Delima Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembentukan kader laktasi untuk meningkatkan keterampilan menyusui pada ibu nifas di Desa Kampung Delima tahun 2022 dilakukan melalui pelatihan selama 2 hari, yaitu 1 hari kegiatan pemberian materi dan 1 hari kegiatan praktikum dan evaluasi keterampilan kader serta keterampilan menyusui ibu nifas. Tahap pelaksanaan kegiatan pembentukan kader laktasi ini berupa sosialisasi dan penandatanganan komitmen dukungan kegiatan “Pembentukan Kader Laktasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusui pada Ibu Nifas di Desa Kampung Delima tahun 2022” yang dihadiri kepala desa, sekretaris desa, kadus, BMA, kepala puskesmas, bidan puskesmas, bidan desa, dan kader Desa Kampung Delima.

Kader yang dipilih merupakan kader posyandu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan posyandu di Desa Kampung Delima Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong yang berjumlah 12 orang. Pendampingan kader laktasi untuk meningkatkan keterampilan menyusui pada ibu nifas, dibagi 3 kelompok yang didampingi dosen dan mahasiswa dalam memperbanyak ASI bagi ibu nifas. Penilaian keterampilan kader dengan menggunakan daftar tilik. Satu orang kader harus memiliki 4 keterampilan, yaitu teknik menyusui yang benar, memerah dan penyimpanan ASI, pijat oksitosin dan laktasi. *Pretest* dan *posttest* pengetahuan kader laktasi diukur saat sebelum dan setelah pelatihan dan keterampilan kader laktasi dilakukan 2 kali, setelah pelatihan dan langsung dengan ibu nifas, sedangkan keterampilan ibu nifas dilakukan saat pendampingan.

Pretest dan *post test* diberikan kepada peserta untuk menilai pengetahuan kader tentang materi konsep ASI dan upaya memperbanyak ASI sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Adapun perolehan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan kader laktasi sebagai berikut:

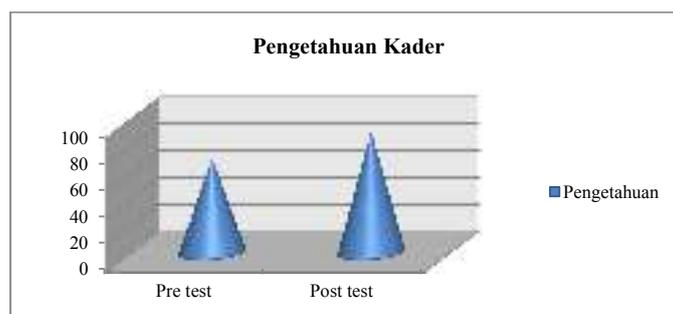


Diagram 1. Rerata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pelatihan Kader Laktasi

Rerata nilai *pretest* 70 dan rerata nilai *posttest* 90, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 20 poin. Artinya, hampir seluruh kader memiliki pengetahuan yang baik tentang materi Konsep ASI dan Upaya Memperbanyak ASI.

Penilaian keterampilan kader sebagai kader laktasi dilakukan 2 kali, setelah pratikum dan saat pendampingan kader laktasi menggunakan daftar tilik. Keterampilan kader laktasi meliputi pijat oksitosin dan pijat laktasi untuk memperbayak ASI, sedangkan keterampilan menyusui ibu nifas meliputi teknik menyusui yang benar dan pemerah serta penyimpanan ASI. Kader dibagi menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 orang kader yang didampingi dosen dan mahasiswa. Setiap kader akan memberikan edukasi kepada 1 orang ibu menyusui. Sehingga, diketahui apakah tujuannya tercapai atau tidak. kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keterampilan kader dalam meningkatkan produksi ASI dengan pijat oksitosin dan pijat laktasi serta mampu mengedukasi ibu nifas untuk memiliki keterampilan menyusui yaitu teknik menyusui yang benar dan cara pemerah serta penyimpanan ASI.

Penilaian hasil keterampilan kader dalam bentuk skor terlihat sebagai berikut:

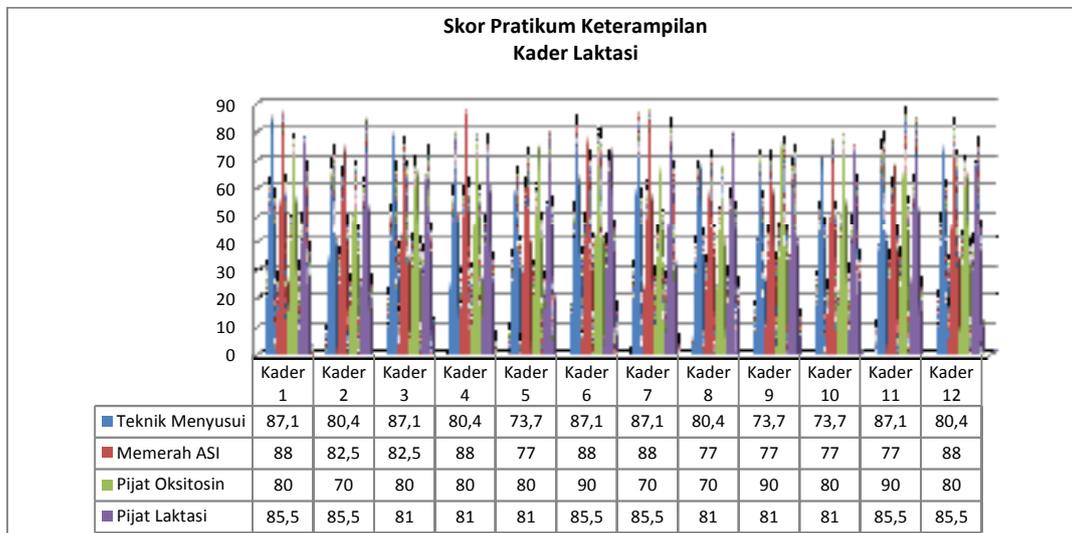


Diagram 2. Skor Pratikum Keterampilan Kader Laktasi

Diagram 2 merupakan rerata keterampilan kader saat pratikum, yaitu teknik menyusui yang benar sebesar 81,5, pemerah dan penyimpanan ASI sebesar 82,5, pijat oksitosin 80 dan pijat laktasi 83,3.

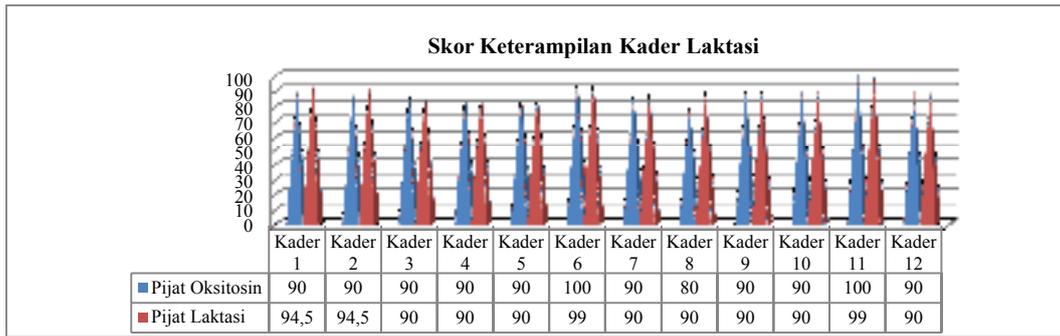


Diagram 3. Skor Keterampilan Kader Laktasi

Diagram 3 merupakan rerata keterampilan kader saat pendampingan, yaitu pijat oksitosin sebesar 90,8 dan pijat laktasi sebesar 92,3.

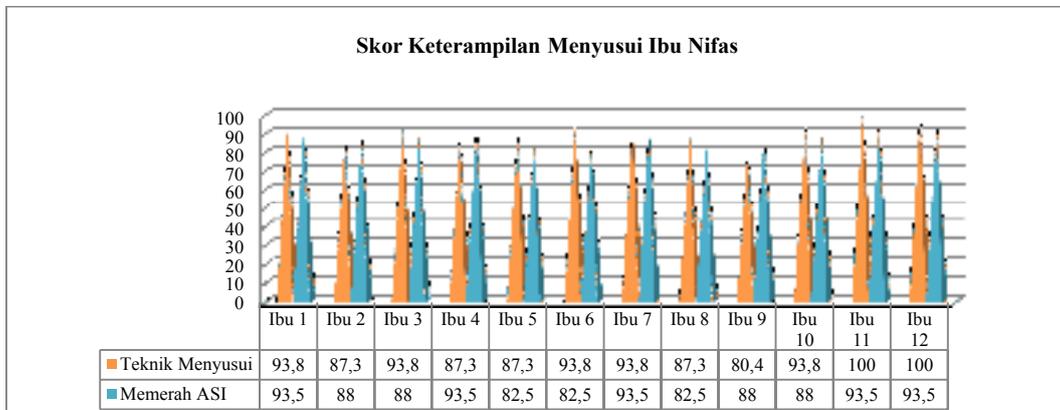


Diagram 4. Skor Keterampilan Menyusui Ibu Nifas

Diagram 4 merupakan rerata keterampilan menyusui ibu nifas yang telah diberi edukasi oleh kader laktasi, teknik menyusui yang benar 91,6 dan memerah serta penyimpanan ASI 88,9. Hal ini menunjukkan keterampilan menyusui dalam kategori sangat baik.

Kader Laktasi di Desa Kampung Delima Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong telah terbentuk. Kader laktasi adalah kader kesehatan aktif yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen laktasi untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Pembentukan kader laktasi diawali dari sosialisasi dan penandatanganan komitmen dukungan dari Pemerintah Desa Kampung Delima dan Puskesmas Kampung Delima, selanjutnya rekrutmen kader, yang diberikan pelatihan selama 2 hari, terdiri dari materi keterampilan menyusui dan pratikum upaya memperbanyak ASI.

Menyusui merupakan cara alami dan fisiologis untuk memberikan nutrisi ke bayi dan balita. Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, serta dengan penambahan makanan lengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun berikutnya (Gupte, 2014). ASI adalah zat terbaik yang dimiliki manusia sebagai makanan bayi. Teknik menyusui merupakan cara pemberian ASI yang dilakukan ibu kepada bayinya demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Jika seorang ibu melakukan teknik menyusui yang benar, maka kejadian puting susu lecet dapat dihindari dan bayi dapat menyusu dengan maksimal sehingga produksi ASI juga lancar (Gupte, 2014).

Keterampilan menyusui dengan menerapkan teknik menyusui yang benar menjadi salah satu faktor penentu apakah proses menyusui berhasil atau gagal. Keterampilan menyusui berarti ibu nifas dapat menerapkan teknik menyusui yang benar saat menyusui bayinya termasuk pengelolaan ASI perah, sehingga ibu dapat memberikan ASI maksimal kepada bayinya. Kegiatan yang dapat menolong ibu nifas terampil menyusui adalah melatih ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar (Gupte, 2014).

Hasil penelitian Dewi., Novianti (2021) diperoleh bahwa adanya pengaruh pelatihan kader terhadap peningkatan pelayanan pemberian ASI. Keberhasilan pelayanan diawali dari terjalannya komunikasi yang efektif antara kader dan sasaran. Upaya memberikan penanganan masalah ASI yang dilakukan kader ASI ditunjang dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan melalui pelatihan. Semakin baik pengetahuan dan keterampilan kader, maka semakin baik kualitas pelayanannya terhadap sasaran ASI. Lalu, Suryani (2013) menyatakan bahwa kemampuan kader menjadi lebih baik setelah mengikuti pelatihan, sehingga pemahaman tentang pengelolaan posyandu menjadi lebih paham. Hal ini disebabkan pengetahuan yang didapatkan kader selama pelatihan yang dilakukan dengan perhatian, dan keaktifan selama pelatihan. Salah satu indikator pencapaian keberhasilan proses pelatihan kader dapat dilihat dari daya serap bahan materi yang diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang diberikan akan merubah tingkat pengetahuan seseorang menjadi lebih baik.

Kader laktasi yang diberikan pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen laktasi. Nuari., *et al.* (2021) menyatakan bahwa optimalisasi peran kader laktasi berbasis *lactation training* mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat ASI eksklusif sebagai penunjang keberhasilan ASI eksklusif. Peran kader laktasi diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan mendukung ibu bekerja tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Keberhasilan menyusui bergantung pada kemampuan ibu dalam manajemen laktasi dengan baik, sehingga menjadi prioritas bagi ibu nifas untuk belajar menyusui yang baik. Teknik menyusui dengan benar membantu bayi mendapatkan ASI optimal dari ibu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan praktek menyusui adalah peran aktif kader kesehatan dalam memotivasi dan mengedukasi ibu nifas, karena kader kesehatan bertugas sebagai promotor yang mendampingi masyarakat termasuk memotivasi mencari ilmu pengetahuan tentang pengelolaan ibu nifas (Maryatun., *et al.*, 2019).

Kurniyati., *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kegiatan optimalisasi peran kader dalam pembentukan KP-ASI dapat mewujudkan KADARSIE. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang ASI eksklusif dan sikap kader yang mendukung ASI eksklusif meningkat serta meningkatnya keterampilan kader dalam melakukan teknik menyusui yang benar dan pijat oksitosin. Kader Laktasi Desa Kampung Delima Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong ditetapkan melalui SK Kepala Desa Kampung Delima. Terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu kegiatan pendampingan membutuhkan waktu karena adanya keterbatasan kader dalam mengajak ibu menyusui untuk ikut dalam pendampingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembentukan kader laktasi untuk meningkatkan keterampilan menyusui pada ibu nifas di Desa Kampung Delima tahun 2022 telah berjalan dengan baik melalui pelatihan dan pendampingan kader laktasi. Kader laktasi telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan ibu menyusui. Kader laktasi ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Kampung Delima yang juga berisi uraian tugas pokok kader

laktasi. Adapun saran yang dapat disampaikan setelah kegiatan pengabdian ini diharapkan kader laktasi yang telah dibentuk dapat memberikan edukasi kepada ibu menyusui untuk meningkatkan keterampilan ibu menyusui secara eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebagai Instistusi Pemberi Dana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Kampung Delima, Kepala Puskesmas, Bidan Desa dan Bidan Koordinator Puskesmas Kampung Delima, serta para kader yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Agustinawati, L., Husodo, B.T., Musthofa, S.B. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), Vol.5 No.11.
- Dewi, U.M., Novianti, H. 2021. *Pengaruh Pelatihan Kader ASI terhadap Peningkatan Pelayanan dalam Pemberian ASI*. Midwifery Journal, Vol.6 No.1 Hal. 39-42.
- Gavine, A., et al. 2016. *Education and Training of Healthcare Staff in the Knowledge, Attitudes and Skills Needed to Work Effectively with Breastfeeding Women: a Systematic Review*. Int Breastfeed J, Vol.12 No.6.
- Gupte, S. 2014. *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Hizriyani, R., Aji, T.S. 2021. *Pemberian ASI Eksklusif sebagai Pencegahan Stunting*. Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC, Vol.8 Hal. 55-62.
- Iswati, R.S., et al. 2019. *Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui Pelatihan Kader Kesehatan dengan Metode Emo Demo Siap Bepergian di Kelurahan Siwalankerto Kec. Wonocolo Kota Surabaya*. Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol.1 Hal. 41-48.
- Isyti'aroh., et all. 2018. *Pembentukan dan Pelatihan Kader Pendukung ASI: Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Wiradesa Pekalongan*. Purwokerto: URECOL (University Research Colloquium).
- Kemenkes. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniyati, Yusniarita, Sari W.I., Puspita, Y. 2022. *Optimalisasi Peran Kader dalam Pembentukan Kelompok Pendukung ASI untuk Mewujudkan KADARSIE*

(Keluarga Sadar ASI Eksklusif). Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.5 No.1 Hal. 18-26.

- Maryatun, Indarwati., Suparmi. 2019. *Peningkatan Ketrampilan dan Pendampingan Kader Kesehatan dalam Manajemen Laktasi di Desa Jetis Kab. Sukoharjo*. Gemassika, Vol.3 No.2 Hal. 108-114.
- Nuari, N.A., Kartika Sari, M., Nur Aini, E. 2020. *Optimalisasi Peran Kader Laktasi Berbasis Lactation Training sebagai Penunjang Keberhasilan ASI*. Jurnal SOLMA, Vol.9 No.2 Hal. 428-435
- Parinussa, N., Lilipory, M. 2020. *PKM Pergerakan Sayang Ibu dan Bayi melalui Pemberdayaan Kader dalam Manajemen Laktasi di Negeri Piliana Kec. Tehoro Maluku Tengah*. Jurnal Penelitian Humano, Vol.11 Hal. 27-32.
- Shakya, P., et al. 2017. *Effectiveness of Community-Based Peer Support for Mothers to Improve their Breastfeeding Practices: A systematic review and meta-analysis*. PLoS One, 12, e0177434.
- Siswono, E., et al. 2014. *Intervensi Kesehatan Masyarakat dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor.*, diakses pada https://www.researchgate.net/publication/315665396_Intervensi_Kesehatan_Masyarakat_dalam_Peningkatan_Cakupan_ASI_Eksklusif_di_Wilayah_Puskesmas_Sindang_Barang_Kota_Bogor.
- Suryani, E.D. 2013. *Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Kemampuan Pengelolaan Posyandu Di Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta., diakses pada <http://digilib.unisayogya.ac.id/594/>.
- Sari, W.I.P.E, Yusniarita. 2021. *Pengaruh Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil terhadap Keterampilan Menyusui di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021.*, belum dipublikasikan.